Kemungkaran-Kemungkaran Di Hari Raya

Syaikh Ali bin Hasan Al-Atsari *

19 Nopember 2004

Ketahuilah wahai saudaraku muslim -semoga Alloh memberikan pemahaman agama kepada kita- bahwa kegembiraan pada hari raya 'Ied telah menjadikan kebanyakan orang lupa atau sengaja melupakan syari'at-syari'at agama, dan hukum-hukum Islam. Sehingga engkau melihat mereka melakukan kemaksiatan-kemaksiatan dan kemungkaran-kemungkaran, dengan sangkaan bahwa mereka telah berbuat sebaik-baiknya!

Ini semua membawaku untuk menambahkan pada risalah ini pembahasan yang bermanfaat. Karena akan menjadikan peringatan bagi kaum muslimin terhadap hal-hal yang telah mereka lupakan, dan membangunkan mereka dari kelalaian.

(Kemungkaran-kemungkaran ini terjadi pada umumnya pada saat 'Ied dan yang lainnya, tetapi bertambah banyak pada saat hari raya 'Ied). Di antara kemungkaran-kemungkaran ini adalah sebagai berikut. [1]

1. Berhias Diri Dengan Mencukur Jenggot

Ini adalah hal yang banyak dilakukan oleh kebanyakan kaum muslimin. Padahal mencukur jenggot adalah hal yang diharamkan dalam agama Allah, sebagaimana

*Disalin dari majalah **Al-Furqon Edisi 3 Th. II 1423H** hal 23 - 25.

[1] Diterjemahkan dari risalah Syaikh Ali bin Hasan Al-Atsari yang berjudul **"Ahkamul 'Idain"** hal. 80 - 90, oleh Arif bin Ahmad Al-Hasyimi.

ditunjukkan oleh hadits-hadits yang shohih yang di dalamnya terdapat perintah untuk memelihara jenggot.

Karangan ini adakalanya digabung dengan 'illah (faktor penyebab dilarangnya perbuatan itu) menyerupai orang-orang musyrik. Dari sinilah diperintahkan untuk menyelisihi mereka (dengan tidak mencukur jenggot sebagaimana orang-orang musyrik), atau kadang-kadang tidak digabungkan dengan 'illah (penyebab) tersebut.

Memelihara jenggot juga merupakan fitroh yang kita tidak boleh mengubahnya. Nash-nash (dalil-dalil) tentang diharamkannya memotong jenggot terdapat dalam kitab-kitab fiqh dari empat madzhab, [2] sehingga ini perlu diketahui.

2. Berjabat Tangan Dengan Wanita Yang Bukan Mahram

Ini merupakan musibah yang banyak menimpa kaum muslimin. Tidak ada yang selamat darinya kecuali orang yang dirahmati Allah, padahal hal ini diharomkan dalam agama, berdasarkan sabda Rasulullah,

> Sungguh jika kepala seseorang ditusuk dengan jarum dari besi, lebih baik daripada dia menyentuh wanita yang tidak halal baginya (yaitu yang bukan mahromnya). [3]

Dan pengharoman ini terdapat dalam kitab-kitab madzhab yang empat [4] (Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hambali -red. vbaitullah), maka perhatikanlah!

---

[2] Lihat **Fathul Baari** 10/351, **Ikhtiyaaroot 'Ilmiyyah**: 6, **Al-Muhalla** 2/220, **Ghidaaul Albaab** 1/376, dan kitab-kitab lainnya.

Syaikh Muhammad bin Ismail telah menjelaskan dengan panjang lebar hadits-hadits dalam masalah ini di dalam kitabnya **"Dalil-dalil tentang diharomkannya memotong lihyah"**, kemudian (beliau -red. vbaitullah) menjabarkan penjelasan para ulama terhadapnya, dan nukilan-nukilan dari kitab-kitab madzhab yang terpercaya disertai pembahasan yang sangat mencukupi. Maka hendaknya kitab ini hendaknya dilihat karena kandungannya sangat berharga.

Dan lihat juga **majalah Al-Azhar** 7/328. Telah aku tulis suatu risalah yang ringkas dengan judul **"Hukum Agama Pada Lihyah dan Rokok"** yang telah dicetak berulang-ulang kali -bihamdillah.

[3] Hadits shohih, bisa dilihat takhrijnya dengan panjang lebar di **"Juz Ittiba'us Sunan"** No. 15 oleh Dhiya' Al-Maqdisi dengan tahqiiq (penelitian) saya (syaikh Ali bin Hasan -red. vbaitullah).

[4] Lihat **Syarh Nawawi** atau Muslim 10/13, **Haasyiyah Ibnu 'Abidiin** 5/235, **Aaridhotul Ahwadzi** 7/95, dan **Adhwaaul Baayan** 6/503.

3. Menyerupai Orang-Orang Kafir dan Orang-Orang Barat

Menyerupai dalam hal ini baik dalam hal pakaian, mendengarkan musik ataupun kemungkaran-kemungkaran lainnya, karena sesungguhnya Rasulullah bersabda,

> Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk mereka. [5]

Dan berdasarkan sabda Rasulullah,

> Akan darang dari umatku kaum-kaum yang menghalalkan zina, sutera, khomr, dan alat-alat musik, dan sungguh akan ada kaum-kaum yang ke sisi puncak gunung dengan binatang-binatang gembalaan mereka, kemudian datang kepada mereka seorang yang faqiir untuk suatu keperluan, tetapi mereka mengatakan, "Datanglah kepada kami besok."
>
> Maka Allah kemudian membinasakan mereka dan menghancurkan puncak gunung tersebut sehingga menimpa mereka, dan Allah mengubah yang lainnya menjadi kera-kera dan babi-babi sampai hari kiamat. [6]

---

[5] Dikeluarkan oleh **Ahmad** 2/50 dan 92 dari Ibnu Umar dan **sanadnya hasan.** Dan diriwayatkan juga oleh **Thohawi** dalam Musykiilul Aatsaat 1/88 dari Hasan bin 'Athiyah,

Dan diriwayatkan juga oleh **Abu Nu'aim** dalam Akhbar Ashbahan 1/129 dari Anas. Hanya saja riwayat terakhir ini ada pembicaraan di dalamnya. Maka hadits ini dengan jalan-jalannya tersebut shohih insya Allah.

[6] Diriwayatkan oleh **Bukhari** No. 5590 dengan mu'allaq dan diriwayatkan secara maushul oleh **Abu Dawud** No. 4039, **Baihaqi** 10/221 dan yang lainnya.

Al-Hafidz berkata dalam Hadyu Saari: 59,

> Dan diriwayatkan secara maushul oleh Hasan bin Sufyan dalam musnadnya, Ismaili, Thabrani dalam "Al-Kabiir" dan Abu Nu'aim dari empat jalan, dan Ibnu Hibban dalam shohihnya dan lain-lainnya.

Dan lihat kitab Tahriim Nird wa Syantronj wal Malaahi oleh Al-Ajuuri 292 - 299 karena isinya penting sekali.

Kemudian saya bicarakan sanad hadits ini, saya kumpulkan jalan-jalan dan syawahidnya dan satu juz tersendiri dengan judul **"Al-Kaasyif fi Tashhiihi Riwayatil Bukhori Li Haditsil Ma'aaziif"**, yang sudah dicetak, maka hendaknya dilihat.

4. Masuk Kepada Para Wanita

Berdasarkan sabda Rasulullah,

> Awaslah kalian dari masuk kepada para wanita. Berkatalah seseorang dari Anshor, Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapatmu kalau dia adalah Al-Hawmu (karabat dekat suami)? Rasulullah bersabda, Al-Hawmu adalah kematian. [7]

Al-'Allamah Az-Zamakhsyari berkata menjelaskan kalimat Al-Hawmu,

> Al-Hawmu jama'nya ihmaa' adalah kerabat suami seperti bapaknya, [8] saudaranya, pamannya dan lain-lainnya. ...
>
> Dan sabda Rasulullah, "Al-Hawmu adalah kematian maknanya adalah, bahwa kerabat laki-laki suami adalah puncak kejelekan dan kerusakan, sehingga Rasulullah menyerupakannya dengan kematian. Karena kematian akibat terjauh dari segala bala' dan bencana.
>
> Karena dia (kerabat laki-laki suami) lebih jelek dibandingkan orang yang asing dari segi bahwa kerabat laki-laki suami merasa aman (dari tuduhan orang) dan leluasa, sedangkan orang luar ditakuti dan diawasi.
>
> Dan mungkin maknanya merupakan do'a kejelekan pada istri, yaitu seakan-akan kematian darinya sederajat dengan kerabat laki-laki suami yang masuk kepadanya jika wanita ridho dengan hal itu. [9]

5. Para Wanita Bertabarruj Dan Keluar Rumah

Diharamkan bagi para wanita bertabarruj dan pergi ke pasar atau ke tempat lainnya. Hal ini berdasarkan syari'at Allah. Allah berfirman,

> Dan hendaknya kalian tetap di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, dan tunaikan zakat **(QS. Al-Ahzab: 33)**

---

[7] Diriwayatkan oleh **Bukhari**: 5232 dan **Muslim**: 2172 dari Uqbah bin 'Amir.

[8] dia dikecualikan dari larangan ini berdasarkan nash Al-Qur'an, lihat **Al-Mughni** 6/570.

[9] **Al-Faaiq fi Ghariibil Hadits** 1/318 dan lihat **An-Nihayah** 1/448, **Ghoriibul Hadits** 3/351, dan **Syarhus Sunnah** 9/26-27.

Dan berdasarkan sabda Rasulullah,

> Dua kelompok dari ahli Neraka yang belum aku lihat, ... dan wanita-wanita yang berpakaian tapi mereka telanjang, (mereka) berjalan berlenggak lenggok dan condong, [10] kepala-kepala mereka seperti punuk-punuk onta *bukht* [11] yang condong. Wanita-wanita ini tidak akan masuk Surga, dan tidak akan mendapatkan baunya. Padahal bau Surga sungguh tercium dari perjalanan sejauh ini dan itu. [12]

6. Mengkhususkan Ziarah Kubur Pada Hari 'Ied

Membagi-bagikan gula-gula dan makanan-makanan di sekelilingnya, duduk-duduk di atas kuburan, ikhtilaath, [13] buka-bukaan yang keterlaluan, *niyaahah* [14] atas mayit, dan lain-lainnya dan dari kemungkaran-kemungkaran yang nampak jelas. [15]

7. Berlebih-lebihan Dan Berbuat Keborosan

(Berlebih-lebihan dan berbuat keborosan -red. vbaitullah) Pada hal-hal yang tidak berguna, tidak ada mashlahatnya, dan tidak ada faidahnya sama sekali. Allah berfirman,

---

[10] melenceng dari ketaatan kepada Allah dan apa yang mengharuskan mereka dari menjaga kemaluan. (**An-Nihayah** 4/382).

[11] Al-Qadhi 'Iyadh berkata dalam Masyariqul Anwar 1/79,

> Yaitu Onta yang sangat besar punya dua punuk. Dan maknanya -wallahu a'lam- bahwasanya wanita-wanita itu memperbesar kepala-kepala mereka dengan kerudung-kerudung, menggulung rambut-rambut mereka, dan tidak menundukkan pandangan-pandangan mereka.

[12] Dikeluarkan oleh **Muslim** dalam Shohihnya, 2128, 2856, dan **Ahmad** 2/223, 356 dari Abu Hurairah.

[13]

ikhtilaath bercampur-baurnya laki-laki dan wanita.

[14]

Niyaahah meraung (meratapi -red. vbaitullah).

[15] Lihat perincian-perincian lain dari bid'ah-bid'ah kubur dalam kitab **"Ahkamul Janaaiz"**: 258 - 267 oleh Syaikh Al-Albani.

> Dan janganlah kalian berbuat berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. **(QS. Al-An'am: 141).**

Dan Allah berfirman,

> Dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (harta kalian) secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithan. **(QS. Al-Isra': 26 - 27).**

Rasulullah bersabda,

> Tidak akan bergeser kedua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai ditanya tentang ... dan tentang hartanya, dari mana dia dapatkan dan kemana dia infaqkan. [16]

8. Meninggalkan Sholat (Jama'ah) di Masjid

Kebanyakan orang-orang meninggalkan sholat (jama'ah) di masjid tanpa ada udzur syar'i, bahkan sebagian diantara mereka ada yang tidak sholat melainkan sholat 'Ied saja! Demi Allah sungguh hal ini merupakan perkara yang besar.

9. Mengkhususkan Ziarah Kubur Pada Hari 'Ied

[17] Banyak orang-orang awam dengan berbondong-bondongnya menuju ke kuburan-kuburan sesudah fajar hari 'Ied, berkubang dalam bid'ah pengkhususan ziarah kubur pada hari 'Ied. [18]

---

[16] Diriwayatkan oleh **Tirmidzi**: 2416 dan **Al-Khotib** dalam Tarikh-nya 12/440 dari Ibnu Mas'ud. Pada periwayatan ini ada kelemahan, tetapi dia punya syawahid dari Abu Barzah pada **Ad-Daarimi** 1/131, **Abu Nu'aim** dalam Al-Hilyah 10/232 dan Ibnu Dabiitsi dalam "Dzaiil Tarikh Baghdaad" 2/163, dan dari Mu'adz pada riwayat Al-Khotib 11/441, maka hadits ini derajatnya hasan.

[17] Memang terdapat pengulangan pada no. 6, namun demikianlah yang terdapat pada sumbernya (majalah Al-Furqon). -red. vbaitullah.

[18] **Al-Madkhal** 1/286 oleh Ibnu Haajjm, **Al-Ibda** hal. 135 oleh 'Ali Mahfuudz, dan **Sunanul 'Iedain** hal. 39 oleh Asy-Syuqairi.

Dan sebagian dari mereka menambah bid'ah ini dengan meletakkan pelepah-pelepah korma dan dahan-dahan pohon (di atas kuburan)!! [19] Semua hal ini tidak ada asalnya sama sekali dalam sunnah.

10. Tidak Kasihan Kepada Fakir Miskin

Anak-anak orang-orang kaya menampakkan perasaan senang dan bahagia, memakan makanan-makanan lezat dihadapan orang-orang faqir dan anak-anak mereka, tanpa ada perasaan belas kasihan, perasaan saling membantu atau merasa bertanggungjawab. Padahal Rasulullah bersabda,

> Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai bagi saudaranya apa yang dia cintai bagi dirinya. [20]

11. Banyak Melakukan Bid'ah

Bid'ah-bid'ah yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang menganggap diri mereka ulama dengan alasan mendekatkan diri kepada Allah, padahal kenyataannya tidak ada asalnya sama sekali dalam agama Allah.

Bid'ah-bid'ah ini banyak sekali, [21] tidak akan aku sebutkan melainkan satu saja -agar risalah ini tidak keluar dari maksudnya- [22] karena hal ini banyak digembor-gemborkan oleh para khotib dan penceramah, yaitu bertaqorrub kepada Allah dengan menghidupkan amalan 'Ied.

Tidak berhenti di situ saja, bahkan mereka menyandarkan hal itu kepada Rasulullah (bahwasanya beliau bersabda),

> Barangsiapa yang menghidupkan malam 'Iedul Fitri dan 'Iedul Adha, maka hatinya tidak akan mati di saat hati-hati yang lain mati.

Ini adalah hadits yang palsu, dibicarakan secara panjang lebaar oleh guru kami syaikh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahaadits Ash-Shohiihah: 520 dan 521, maka hendaknya dilihat.

---

[19] Adapun hal-hal yang disangka menyelisihi pembid'ahan hal ini maka tertolak; Lihat **Ahkaamul Janaaiz** hal 254, **Ma'aalimus Sunan** 1/27 dan ta'liq Syaikh Ahmad Syakir ataas Sunan Tirmidzi 1/103.

[20] Diriwayatkan oleh **Bukhari**: 13 dan **Muslim**: 45. Dan diriwayatkan juga oleh **Nasa'i** 8/115 dan **Baghowi**: 3474 dan menambah kalimat "dari kebaikan" dan sanadnya shohih.

[21] Lihat perinciannya dalam kitab **A'yaadul Islaam**: 58, pasal Bid'ah-bid'ah 'Iedain.

[22] di dalam muqoddimah penulis menghendaki risalah ini merupakan risalah yang ringkas -pent.

Bid'ah ini tidak boleh disandarkan kepada Rasulullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad.